ISSN 2085-2401

Jurnal EKSISTANSI

(JURNAL ILMIAH BIDANG AKUNTANSI, EKONOMI DAN BISNIS)

Vol. II, No.2, Agustus 2010

Pengaruh Penganggaran Partisipatif, *Information Asymetry* dan *Budget Emphasis* terhadap *Slack Anggaran* Studi Empiris pada Industri Dasar di Sumatera Selatan
Maria

Persepsi Wajib Pajak terhadap Pelayanan Web Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang
Dewi Rina Komarawati

Hakikat Struktur Pengendalian Intern dan Pentingnya bagi*Auditor*
Aladin

Balance Scorecard dan *Analytical Hirarchy Process* dalam Pengukuran Kinerja
Kartika Rachma Sari

Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan
Siska Aprianti

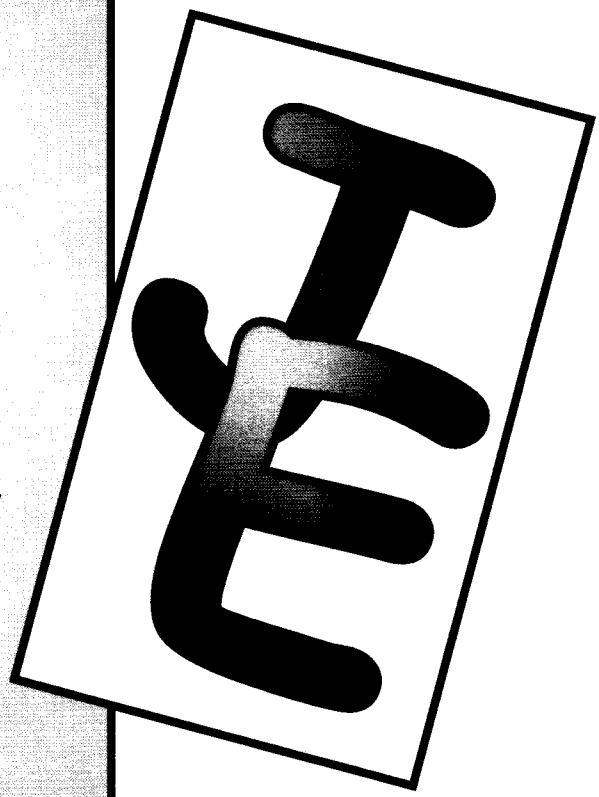

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
E-mail : jurnal.eksistansi@Yahoo.Com

	Volume II	Nomor 2	Halaman 204 - 248	Palembang Agustus 2010	ISSN 2085-2401

REDAKSI

Penanggung Jawab
Aladin, S.E., Ak.

Pemimpin Redaksi
Ardiyan Natoen, S.E.

Wakil Pemimpin Redaksi
Desi Indriasari, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris Redaksi
M. Husni Mubarok, S.E., Ak.

Staf Redaksi/Staf Ahli
Firmansyah, S.E.
Nelly Masnila, S.E., M.Si., Ak.
Periansya, S.E., M.M.
Maria, S.E., M.Si., Ak.
Henny Yulsiati, S.E., M.Ak.

Editor
Rita Martini, S.E., M.Si., Ak.
Anggeraini Oktarida, S.E., Ak.
Citra Dewi Sartika, A. Md.

Penata Letak
Maulan Irwadi, S.E., Ak.
Choiruddin, S.E.
Erlangga Kesuma Putra, A.Md.

Humas
Susi Ardiani, S.E.
Sukmini Hartati, S.E.
Riza Wahyudi, S.E., Ak.
Desy Maryana, A.Md.

Sirkulasi
M. Thoyib, S.E., M.Si.
Rama Asmaran Dana, S.E., Ak.
Haryono

Tata Cara Pemesanan Jurnal Eksistansi:

1. Kirimkan uang berlangganan melalui rekening a.n Desi Indriasari.
2. Kirimkan daftar jurnal yang dipesan (Volume, Nomor, dan Tahun Jurnal) dengan melampirkan fotocopi resi pengiriman/bukti setor uang berlangganan.
3. Pesanan akan kami kirim ke alamat pemesan segera setelah bukti setor kami terima.

HAKIKAT STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DAN PENTINGNYA BAGI AUDITOR

Aladin

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
E-mail: aladin.akt@gmail.com

Abstrak

Dalam masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu keputusan itu diambil. Informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah dapat dipercaya. Informasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan itu sendiri. Cara yang lazim untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya adalah meminta bantuan orang yang independen untuk melaksanakan verifikasi (*audit*). Jasa *auditing* mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan suatu entitas. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi Akuntan Publik atas laporan keuangan histories disebut dengan istilah auditing dan Akuntan Publik yang menghasilkan jasa auditing di sebut dengan istilah *auditor*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pembahasan dalam tulisan ini dengan judul "Hakikat Pengendalian Intern dan Pentingnya Bagi Auditor". Struktur pengendalian intern merupakan faktor menentukan kendala laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh sebab itu, sebelum auditor melakukan audit atas laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan pemahaman atas struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas. Hasil pemahaman atas struktur pengendalian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan dapat atau tidaknya sistem tersebut dipercaya, sebagai dasar guna menetapkan perencanaan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Struktur Pengendalian Intern, Auditor

PENDAHULUAN

Di setiap masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu ke putusan itu diambil. Misalnya saja, keputusan bank untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, didasarkan atas hubungan keuangan yang lalu antara bank dengan perusahaan tersebut, kondisi keuangan per usahaan itu yang tercermin di dalam laporan keuangannya, dan juga faktor-faktor lainnya. Jika sesuatu keputusan harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan, maka informasi yang diperguna kan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah *dapat dipercaya*.

Infomasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan. Dalam contoh keputusan bank untuk memberikan pinjaman, misalkan ba sudah memberikan pinjaman berdas laporan keuangan yang keliru, d usahaan yang meminjam uang akhirnya tidak mampu memb utangnya. Maka bank akan ke duanya, yaitu piutang bunganya. Tambahan p yang mungkin dap tersebut secara e untuk memperol Karena semakin k mungkin diper

ro
ris,
sain
i ten
berikut

HAKIKAT STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DAN PENTINGNYA BAGI AUDITOR

Aladin

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
E-mail: aladin.akt@gmail.com

Abstrak

Dalam masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu keputusan itu diambil. Informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah dapat dipercaya. Informasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan itu sendiri. Cara yang lazim untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya adalah meminta bantuan orang yang independen untuk melaksanakan verifikasi (*audit*). Jasa *auditing* mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan suatu entitas. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi Akuntan Publik atas laporan keuangan histories disebut dengan istilah auditing dan Akuntan Publik yang menghasilkan jasa auditing di sebut dengan istilah *auditor*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pembahasan dalam tulisan ini dengan judul "Hakikat Pengendalian Intern dan Pentingnya Bagi Auditor". Struktur pengendalian intern merupakan faktor menentukan kendala laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh sebab itu, sebelum auditor melakukan audit atas laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan pemahaman atas struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas. Hasil pemahaman atas struktur pengendalian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan dapat atau tidaknya sistem tersebut dipercaya, sebagai dasar guna menetapkan perencanaan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Struktur Pengendalian Intern, Auditor

PENDAHULUAN

Di setiap masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu ke putusan itu diambil. Misalnya saja, keputusan bank untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, didasarkan atas hubungan keuangan yang lalu antara bank dengan perusahaan tersebut, kondisi keuangan per usahaan itu yang tercermin di dalam laporan keuangannya, dan juga faktor-faktor lainnya. Jika sesuatu keputusan harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan, maka informasi yang diperguna kan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah *dapat dipercaya*.

Infomasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan. Dalam contoh keputusan bank untuk memberikan pinjaman, misalkan bank sudah memberikan pinjaman berdasarkan laporan keuangan yang keliru, dan per usahaan yang meminjam uang itu pada akhirnya tidak mampu membayar kembali utangnya. Maka bank akan kehilangan kedua-duanya, yaitu piutang pokok dan juga bunganya. Tambahan pula, perusahaan lain yang mungkin dapat menggunakan dana tersebut secara efektif, kehilangan peluang untuk memperoleh uang itu.

Karena kondisi masyarakat menjadi semakin kompleks, makin besar pula ke mungkinan adanya informasi yang tidak dapat dipercaya, yang disampaikan kepada para

pengambil keputusan. Penyebabnya ber macam-macam: informasi yang tidak lang sung berasal dari sumbernya, terlalu banyak data-data, transaksi-transaksi yang begitu kompleks, dan salah satu penyebab utama nya adalah tidak diterapkannya pengendalian intern yang memadai pada perusahaan tersebut.

Sebagai sarana untuk mengatasi masa lah informasi yang tidak dapat dipercaya, pengambil keputusan harus mencari suatu metode yang dapat memberikan kepastian, bahwa informasi yang diperolehnya itu dapat dipercaya untuk dipakai di dalam mengambil keputusan. Sementara itu ia harus memper timbangkan pula besarnya biaya untuk mem peroleh informasi yang dapat dipercaya dibandingkan dengan keuntungan yang di harapkannya.

Cara yang lazim untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, adalah meminta bantuan orang yang independen (bebas pengaruh) untuk melaksanakan se macam verifikasi (pemeriksaan audit). Infor masi yang sudah diaudit kemudian dipakai dalam proses pengambilan keputusan, de ngan asumsi bahwa informasi itu cukup lengkap, teliti dan tidak berat sebelah. Jika pengambil keputusan yang akan memakai informasi tertentu itu jumlahnya lebih dari seorang, maka biasanya akan lebih murah biayanya, jika ada seseorang yang diserahi melaksanakan pemeriksaan auditnya untuk keperluan mereka semua, dari pada masing-masing pemakai menyuruh memeriksanya sendiri. Walaupun hanya seorang pemakai saja yang memerlukan informasinya, sebaik nya tugas pemeriksaan audit itu diserahkan kepada seseorang yang mempunyai keahlian khusus.

Dari uraian di atas yang menjadi fokus pembahasan dalam karya ilmiah ini adalah berkaitan dengan hakikat pengendalian intern dan pentingnya bagi *auditor* sebagai sarana penilaian yang mempengaruhi dapat diper caya tidaknya informasi akuntansi dan se bagaimana diatur dalam standar pekerjaan lapangan kedua berbunyi sebagai berikut: *"Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan".*

Struktur pengendalian intern yang di gunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh karena itu, sebelum auditor melaksanakan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan auditor memahami struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas. Dalam penulisan ini uraian dimulai dengan penjelas an pengertian struktur pengendalian intern, tujuan struktur pengendalian intern, dan unsur-unsur struktur pengendalian intern. Kemudian uraian dititikberatkan pada bagai mana auditor memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern yang digunakan oleh kliennya, untuk memenuhi tuntutan standar pekerjaan lapangan kedua tersebut.

PEMBAHASAN

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara per nyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang ber kepentingan. (William C. Boynton, 1995: 4).

Jasa *auditing* mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi akuntan publik terhadap laporan keuangan historis disebut dengan istilah *auditing*, dan akuntan publik yang menghasil kan jasa *auditing* disebut dengan istilah *auditor*.

Pengendalian intern adalah suatu pro ses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai ten tang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- Keandalan pelaporan keuangan
- Kepatuhan terhadap hukum dan per aturan yang berlaku
- Efektivitas dan efisiensi operasi. (William C. Boynton 1995 : 254)

Struktur pengendalian intern yang ber laku dalam entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya, auditor meletakkan kepercayaan atas efek tifitas struktur pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi.

Standar *auditing* kedua mewajibkan auditor mengumpulkan informasi tentang struktur pengendalian intern dan mengguna kan informasi tersebut sebagai dasar pe rencanaan audit. Dalam memperoleh pe mahaman atas struktur pengendalian intern, *auditor* menggunakan tiga macam prosedur *audit* berikut:

1. Mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan unsur struktur pengendalian intern;
2. Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan;
3. Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

Informasi yang dikumpulkan oleh *au ditor* dalam melaksanakan prosedur *audit* tersebut diatas adalah rancangan berbagai kebijakan dan prosedur dalam tiap-tiap unsur struktur pengendalian intern untuk menentu kan apakah kebijakan dan prosedur tersebut benar-benar dilaksanakan. Untuk pembahas an atas struktur pengendalian intern selanjut nya, dimulai dengan pemahaman atas unsur-unsur struktur pengendalian intern berikut ini: (1) Pemahaman atas lingkungan pengendali an, (2) Pemahaman atas penaksiran risiko, (3) Pemahaman atas informasi dan komui kasi, (4) Pemahaman atas aktivita pengen dalian dan (5) Pemahaman atas pemantauan.

Pemahaman atas Lingkungan Pengen dalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organi sasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Untuk tujuan pemahaman atas lingkungan pengendalian, berikut ini adalah sub elemen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh *auditor*.

- *Integritas dan nilai-nilai etika*
  Efektivitas struktur pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Struk tur pengendalian intern yang memadai desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern. Oleh karena itu tanggungjawab manajemen adalah men junjung tinggi nilai integritas yaitu suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telak menjadi komitmen nya. Disamping itu, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, manajer dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis. Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui personal *behavior* dan *operational behavior*. Melalui personal *behavior*, manajer mengkomunikasikan nilai integ ritas dan etika melalui tindakan individual mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan entitas. Melalui *operational behavior*, manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, yang mendasarkan nilai integritas dan etika.
- *Komitmen terhadap kompetensi*
  Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk me nyelesaikan tugas-tugas. Komitmen ter hadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi dari pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkatan tersebut berubah menjadi keterampilan dan pengetahuan yang disyaratkan. Untuk mencapai tujuan entitas, personal disetiap tingkat organi sasi harus memiliki pengetahuan dan

keteramplan yang diperlukan untuk me laksanakan tugasnya secara efektif.

- *Dewan komisaris dan komite audit*
  Dewan komisaris yang efektif adalah yang independen dari manajemen dan anggota-anggotanya aktif dan meniai aktifitas manajemen. Komite audit biasa nya dibebani tanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan, mencakup pengendalian intern dan ketaatan kepada undang-undang dan peraturan. Agar menjadi efektif, komite audit harus me melihara komunikasi yang terus menerus dengan baik dengan auditor intern maupun *auditor* ekstern. Hal ini me mungkinkan *auditor* dan komite audit membahas masalah-masalah yang ber kaitan seperti integritas atau tindakan manajemen. Berfungsinya dewan komisa ris dan komite *audit* akan menciptakan iklim pengendalian yang baik dalam perusahaan.
- *Filosofi dan gaya operasi*
  Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic belief*) yang menjadi para meter bagi perusahaan dan karyawan. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Filosofi memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) apa yang menjadi alasan perusahaan dalam bisnis?, (2) bagaimana perusahaan melaksanakan bisnis?, dan (3) apa yang dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan sebagai bisnis perusahaan?. Dalam bisnis, manajemen yang memiliki filosofi ini akan meletakkan kejujuran sebagai dasar bisnisnya. Laporan keuangan per usahaan ini akan digunakan sebagai alat manajemen untuk mencerminkan kejujur an pertanggung jawaban keuangan perusahaan kepada siapa saja yang berhubungan bisnis dengan mereka. Dengan demikian filosofi ini menjadi warna unik perusahaan dalam melak sanakan bisnis mereka. Contoh filosofi manajemen yang menetapkan peren canaan sebagai dasar untuk me laksanakan bisnis adalah: "kami ber keyakinan bahwa perencanaan merupa kan seni untuk menyiapkan perubahan, oleh karena itu kami akan menggunakan perencanaan sebagai alat manajemen untuk membuat kami siap dalam meng hadapi perubahan yang harus terjadi". Manajemen yang memilikifilosofi ini akan menjadikan semua tindakan atas dasar rencana yang disusun lebih dulu secara matang sehingga tidak ada kejadian yang terlaksana tanpa rencana semua kegiatan adalah direncanakan dengan baik, se hingga rencana kegiatan dan anggaran benar-benar digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen.
  Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan. Ada manajer yang memilih gaya operasi yang sangat me nekankan pentingnya pelaporan keuang an, penyusunan dan penggunaan anggar an sebagai alat pengukur kinerja manajer dan pencapaian tujuan yang telah dicanangkan dalam anggaran, ada manajer yang tidak demikian. Manajemen dengan gaya operasi sentralisasi me merlukan alat control yang cenderung berbiaya tinggi, karena *sense of control* tidak tumbuh didalam diri manajemen menengah dan bawah. Manajemen per usahaan yang gaya operasinya bersifat desentralisasi akan meletakkan peran perencanaan dan pengendalian alokasi sumber ekonomi ditangan manajemen menengah dan bawah. Dengan gaya operasi ini, *sense of control* atau tumbuh dalam diri manajemen menengah dan bawah sehingga pengendalian cenderung rendah
- *Struktur Organisasi*
  Struktur organisasi suatu entitas mem batasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada. Ini biasanya juga menghubungkan garis arus komunikasi. Dengan memahami struktur organisasi klien, *auditor* dapat mempelajari manaje men dan elemen fungsional usaha dan menaksir bagaimana kebijakan dan pro sedur yang berhubungan dengan pengen dalian dilaksanakan. Sturktur organisasi

memberikan rerangka untuk perencana an, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktifitas entitas. Pengem bangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

- *Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab*
  Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur or ganisasi. Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat meng alokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan per tanggung jawaban konsumsi sumber daya dalam pencapaian tujuan organi sasi. Jika kepada seorang manajer dibebankan wewenang yang terlalu banyak, hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut.
- *Kebijakan dan praktek sumber daya manusia*
  Karyawan merupakan unsur penting da lam setiap struktur pengendalian intern. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur struktur pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat dihandalkan. Struktur pengendalian intern yang baik tidak akan dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal jika dilaksanakan oleh karyawan tidak kompeten dan tidak jujur. Namun karyawan yang kompeten dan jujur bukan merupakan satu-satunya unsur struktur pengendalan intern. Mereka dapat bosan atau tidak puas dengan pekerjaan, memiliki masalah pribadi yang dapat mengganggu pelaksanaan fungsi mereka atau tujuan mereka tidak lagi sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena pentingnya karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendali an yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.

  Informasi tentang lingkungan pengendali an umumnya dikumpulkan oleh auditor dengan cara: permintaan keterangan dari manajer yang bertanggungjawab atas unsur pengendalian intern, inspeksi dokumen dan catatan, dan pengamatan atas kegiatan perusahaan. Sebagai contoh, *auditor* mengumpulkan informasi tentang keseriusan manajemen puncak terhadap penggunaan anggaran sebagai alat perenanaan dan sekaligus sebagai alat pengendalian.

  Auditor akan meminta keterangan dari manajer departemen anggaran untuk memperoleh informasi mengenai kebijak an yang ditetapkan oleh manajemen puncak dalam penyusunan anggaran, tindakan yang dilakukan oleh manajemen puncak dalam hal realisasi menyimpang jauh dari anggaran yang telah ditetapkan. Dari hasil permintaan keterangan ini, auditor melakukan inspeksi terhadap dokumen anggaran yang dibuat oleh perusahaan, laporan realisasi anggaran, dan laporan tindakan untuk mengatasi penyimpangan pelaksanaan anggaran.

Pemahaman atas Penaksiran Risiko

Penaksiran resiko untuk tujuan pelapor an keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip berterima umum. Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain imple mentasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Pemeriksaan resiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap

resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti:

a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal;
b. Perubahan standar akuntansi;
c. Hukum dan peraturan baru;
d. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi;
e. Pertumbuhan pesat entitas yang me nuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat didalam fungsi tersebut.

Auditor harus mengumpulkan informasi tentang bagaimana manajemen mengiden tifikasikan risiko yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan secara wajar, dan kepedualian manajemen terhadap risiko tersebut serta bagaimana manajemen merancang aktivitas pengendalian untuk mengatasi risiko tersebut.

Di samping itu, auditor juga harus mengumpulkan informasi tentang respon manajemen terhadap perubahan keadaan, baik intern maupun ekstrn, dan pengaruhnya pada risiko pengendalian.

Pemahaman atas Informasi dan Komuni kasi

Sistem informasi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyeleng garakan pertanggung jawaban kekayaan dan hutang entitas tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilak sanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:

a. Sah;
b. Telah diotorisasi;
c. Telah dicatat;
d. Telah dinilai secara wajar;
e. Telah digolongkan secara wajar;
f. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya;
g. Telah dimasukkan kedalam buku pem bantu dan telah diringkas dengan benar.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagai mana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpang an kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akun tansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam struktur pengendalian intern.

Sistem informasi entitas sangat me nentukan risiko salah saji dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi yang didesain dan diimplementasikan dengan baik akan menghasilkan informasi yang andal. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji dalam asersi manaje men di laporan keuangan.

SA Seksi 319 memberikan panduan tentang informasi yang harus dikumpulkan *auditor* untuk memahami sistem informasi kliennya:

a. Golongan utama transaksi dalam ke giatan perusahaan;
b. Bagaimana transaksi tersebut timbul dan dilaksanakan;
c. Catatan akuntansi, dokumen sumber dan pendukung yang digunakan, informasi yang hanya dapat dibaca dengan mesin (*machine readable information*), akun yang terkait dalam laporan keuangan yang bersangkutan dengan pengolahan dan pelaporan transaksi;
d. Proses pengolahan data akuntansi yang dilakukan sejak saat transaksi terjadi sampai disajikan dalam laporan keuang an, termasuk bagaimana komputer di gunakan untuk mengolah data tersebut;

e. Proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk menyajikan la poran keuangan perusahaan, termasuk penaksiran akuntansi penting yang di gunakan oleh manajemen.

Aktifitas Pengendalian

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh menajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

Sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian (yang mencerminkan sikap dan tindakan penting terhadap pengendalian), dan infomasi dan komunikasi (yang memproses transaksi dan menyelenggarakan pertang gungjawaban kekayaan dan hutang), suatu entitas memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Aktivitas pengen dalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok. Salah satu cara penggolongan adalah sebagai beikut:

a. Pengendalian pengolahan informasi:
   - Pengendalian umum
   - Pengendalian aplikasi
     i. Otorisasi memadai;
     ii. Perancangan dan penggunaan do kumen dan catatan memadai;
     iii. Pengecekan secara independen;
b. Pemisahan fungsi yang memadai;
c. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan;
d. Review atas kinerja.

2. Pemahaman atas Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern beroperasi se bagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

Auditor harus memahami jenis aktiftas yang digunakan oleh klien untuk memantau efektifitas struktur pengendalian intern dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang andal. Di samping itu, *auditor* harus pula memahami tindakan–tindakan yang diambil untuk memperbaiki unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemantauan. Informasi hasil pemantauan yang dilakukan oleh *auditor* intern sangat bermanfaat bagi *auditor* independen.

SIMPULAN

Struktur pengendalian intern yang di gunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang sangat menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya, *auditor* meletakkan keeper cayaan atas efektifitas struktur pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Se cara umum, auditor perlu memperoleh pemahaman struktur pengendalian intern kliennya untuk perencanaan audit. Secara khusus, pemahaman auditor tentang struktur pengendalian intern yang berkaitan dengan suatu asersi adalah untuk digunakan dalam kegiatan berikut:

1. Kemungkinann dapat atau tidaknya audit dilaksanakan;
2. Salah saji material yang potensial dapat terjadi;
3. Resiko deteksi;
4. Perancangan pengujian substantif.

Hasil studi dan pengujian efektifitas pengendalian intern juga menentukan luasnya audit yang akan dilaksanakan yaitu dalam hal:

1. Pemilihan prosedur audit yang akan digunakan dalam audit;
2. Pemilihan saat penerapan prosedur audit tersebut, yaitu apakah diterapkan se belum tanggal laporan keuangan atau sesudahnya;

3. Penetuan jumlah pengujian yang di perlukan untuk mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan yang diauditnya.

Jika dari hasil pemahaman dan pengujian efektifitas pengendalian intern, *auditor* menemukan adanya kelemahan-kelemahan. *Auditor* bertanggung jawab untuk memberitahukan penemuannya tersebut ke pada manajemen. Atas dasar informasi tersebut manajemen dapat memperbaiki pengendalian internnya jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikorbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin A. Arens. James K. Loebbecke, C.P.A., 1997. *Auditing an Integrated Approah*. Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.

Boynton, William C, Walter G.Kell., 1997, *Modern Auditing*, Sixth Edition. New York: Jhon Wiley & Sons.

George H. Bodnar. William S. Hopwood. *Accounting Information System*. Sixth Edition. New York: Jhon Wiley & Sons.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik* per 1 Agustus 2001. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi, YKPN.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, 1997, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.